

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dengan Pendekatan Maqashid Syari'ah

Nur Saniah^{1*}

Erna DEwi²

^{1*,2} STAIN Mandailing Natal, Panyabungan, Indonesia Nursaniah dan Erna Dewi

nursaniah@stain-madina.ac.id^(1*)

ernadewi@stain-madina.ac.id⁽²⁾

Kata Kunci: [Penyuluhan, Kesehatan Reproduksi, Maqashid Syariah, remaja, Santriwati, Pondok Pesantren]

Abstrak: Kesehatan reproduksi sering dianggap biasa saja oleh sebagian orang, apakah karena ketidak tahuan atau karena ketidak ingin tahuan. Kegiatan penyuluhan Kesehatan reproduksi yang dilakukan pada santri Abinur Islami dengan menggunakan pendekatan maqahid syariah merupakan sebuah kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran, mengenai pentingnya menjaga Kesehatan reproduksi sejak dini. Tujuan lain adalah untuk memberikan kesadaran bahwa Kesehatan reproduksi akan memberikan kesiapan dalam menciptakan generasi yang sehat dan tangguh nantinya. Kegiatan ini melibatkan 30 orang santri yang duduk di bangku Aliyah. Hasil dari penyuluhan didapati bahwa santriwati pesantren Abinur Islami memiliki pengetahuan mengenai maqashid syariah dan Kesehatan reproduksi hanya saja mereka tidak terlalu peduli mengenai kebersihan reproduksi. Setelah dilaksanakan penyuluhan maka ada perubahan sikap dan pengetahuan serta adanya peningkatan kesadaran akan penjagaan kebersihan untuk menjaga Kesehatan reproduksi nantinya. Implikasi PKM ini dalam jangka Panjang dapat meningkatkan kesadaran untuk menjaga Kesehatan reproduksi bagi santri, serta pesantren memiliki kontribusi besar yang tidak hanya berfokus untuk menanamkan nilai agama tetapi mengajarkan tentang pendidikan Kesehatan.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Agama Islam adalah agama yang menjaga kebersihan. Bukan hanya bersih secara jasmani saja kebersihan secara batiniah atau rohani juga dijaga dalam Islam, melalui kegiatan yang rutin dilakukan lima hari sekali yaitu sholat. Kegiatan sholat diawali dengan berwudu', ini merupakan usaha untuk melakukan pembersihan secara jasmani, dilanjutkan dengan sholat yang dapat membersihkan Rohani seseorang. Dalam menjalani kehidupan yang sehat maka hubungan antara Kesehatan jasmani dan Rohani memiliki hubungan yang erat (Dewi 2019). Oleh sebab itulah kesehatan bermuara pada sebuah kebersihan, menjaga kebersihan artinya menjaga agar sehat.

Kesehatan reproduksi pada santriwati bukan merupakan sebuah hal yang biasa saja, akan tetapi sebuah keharusan untuk diteliti dan diarahkan lebih lanjut. Ketika seorang remaja atau santriwati sehat maka persiapan untuk menghadapi masa depan yang baik sedang dipersiapkan. Ketika kesadaran untuk menjaga Kesehatan reproduksi ini dapat mencegah adanya penyakit menular, serta permasalahan seksual lainnya (Mulia 2004) Kesehatan juga dapat meningkatkan kesejahteraan karena terbebas dari penyakit (Fertman 2010), Kesehatan reproduksi bukan hanya cakupannya pada kebersihan reproduksi saja akan tetapi lebih luas lagi.

Perempuan merupakan asset sebuah negara yang sangat berharga, memberdayakan perempuan salah satunya dengan mengingatkan akan kesehatan reproduksi agar perempuan tersebut sadar akan Kesehatan reproduksinya sendiri (Natsir 1999). Konsep menjaga kebersihan reproduksi merupakan perintah dari Agama Islam, dalam Islam ada Konsep yang dikenal dengan sebutan *maqashid syari'ah*, yang merupakan sebuah konsep dalam hukum Islam yang menerangkan bahwa hukum dan aturan adalah berasal dari Allah dalam mencapai sebuah tujuan tertentu.

Tujuan yang dimaksud adalah tujuan yang bersifat untuk kesejahteraan umum yang merupakan tanggung jawab utama sebagai seorang khalifah *fil ardh* dan seorang hamba Allah, hal ini juga berkaitan dengan menjaga Kesehatan diri terutama Kesehatan reproduksi. Organ-organ reproduksi menjalankan fungsi reproduksi manusia, dan mereka dipengaruhi oleh proses pertumbuhan dan perkembangan biologis. (Siti Sumarni & Dewita Rahmatul Amin, 2024). Ketika seorang perempuan telah paham akan hakikat kehidupannya maka dengan sadar akan bertanggung jawab dengan kesehatan reproduksinya sejak dini, karena menjaga Kesehatan reproduksi dengan senantiasa menjaga kebersihan diri.

Permasalahan Kesehatan reproduksi tidak hanya dibahas dari sisi medis, akan tetapi penting untuk melakukan penyadaran dari sisi yang lebih luas, seperti sisi sosial, dan keagamaan. Perspektif sosial penting untuk setidaknya dua alasan, yaitu: Pertama, kesehatan perempuan sangat berhubungan erat bagaimana dia hidup di keluarga dan lingkungan, serta seberapa sadar akan hak asasi mereka, termasuk hak bereproduksi. Kedua, kesehatan perempuan tidak hanya fisik, tetapi juga mental dan sosial. Oleh karena itu, jelas bahwa agama (Islam) dan hak-hak kesehatan dan reproduksi sangat terkait. Ini karena agama mempunyai sisi-sisi yang terkait dengan kehidupan sosial. (Mulia 2004). Permasalahan akan lebih dapat disentuh dengan nilai-nilai keagamaan. Adanya pendekatan nilai keagamaan membuat seseorang akan lebih sadar ternyata menjaga Kesehatan reproduksi bukan hanya sekedar untuk sehat, akan tetapi memiliki nilai ibadah dan tanggung jawab untuk mensyukuri apa yang telah di berikan.

Abinur Islami merupakan sebuah Lembaga Pendidikan pesantren yang mengelola santriwati yang sengaja diasramakan, kehidupan santriwati sering sekali meremehkan betapa pentingnya menjaga kebersihan dan Kesehatan reproduksi mereka, bertukar pakaian dalam, handuk bahkan peralatan mandi merupakan hal yang sering dan

lumrah dalam kehidupan santriwati terutama di pondok pesantren Abinur Islami, akan tetapi kebiasaan ini merupakan sebuah kebiasaan yang buruk, yang akan memiliki dampak negative bahkan membahayakan bila tetap dilakukan. Seperti adanya penyakit, kulit, gatal-gatal hingga keputihan dari tahap awal hingga tahap berbahaya.

Penjabaran diatas menggambarkan betapa pentingnya penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi sejak dini, selain pengetahuan secara medis ada pendekatan keagamaan dan sosial yang dapat digunakan untuk memaksimalkan kesadaran akan menjaga kebersihan dan kesehatan reproduksi sejak dini. Fakta dan keadaan inilah yang menjadikan penyuluhan ini sangat penting dilakukan.

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian yang digunakan adalah Riset Aksi (PAR). Penelitian ini dilakukan secara partisipatif dan bertujuan untuk mendorong tindakan transformatif yang akan membebaskan masyarakat dari ideologi dan hubungan kekuasaan. Oleh karena itu, PAR terdiri tiga dimensi utama: aspek perilaku, metodologi penelitian, dan aspek partisipatif. Artinya, PAR perlu dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tertentu untuk mendorong transformatif dan melibatkan sebanyak mungkin anggota komunitas sebagai pelaksana PAR. Metode PAR ini bekerja sama untuk melakukan proses yang sistematis untuk memecahkan masalah (Afandi, 2022).

Pengabdian Masyarakat Ini melibatkan 30 Orang yang keseluruhannya adalah santriwati yang duduk di kelas 1 Hingga 3 tingkat Aliyah, Untuk memastikan pengabdian ini terlaksana dengan baik, semua pihak yang relevan (stakeholders) akan berperan aktif dalam mengevaluasi tindakan yang berlangsung, termasuk ustazah, pembina, dan santriwati Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami. Keterlibatan ini dimintakan agar materi penyuluhan yang disampaikan nantinya dapat disampaikan ke siswa Tingkat Tsanawiyah.

Pengabdian yang dilakukan melalui beberapa tahapan dan langkah, hal ini dilakukan agar kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, adapun Langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian ini antara lain : Berbicara dengan Mitra pengabdian mengenai masalah yang ada dan mencari Solusi, Mengidentifikasi masalah, Membuat perencanaan kegiatan yang dilaksanakan, Memberikan edukasi dan sosialisasi tentang kesehatan reproduksi, Memberikan pembinaan dan pendampingan pelaksanaan sosialisasi dan Evaluasi dan tindak lanjut.



Gambar 1. Peserta, Pengabdi dan Pemateri dalam Kegiatan Pengabdian berlangsung

Langkah-langkah diatas merupakan bahagian yang harus dilalui, untuk memaksimalkan hasil dari penyuluhan, permasalahan yang ditemukan merupakan

sebuah permasalahan bersama dan sifatnya sudah turun temurun, sehingga penyuluhan yang dilakukan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang telah dihadapi oleh para santriwati.

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan kesehatan reproduksi dengan pendekatan Maqashid Syari'ah di lingkungan pondok pesantren memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman mendalam kepada santriwati terkait aspek kesehatan reproduksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dengan penyuluhan dan konselinghal ini juga dapat meningkatkan pengetahuan (Hidayat et al., 2023) dan kesadaran akan pentingnya menjaga Kesehatan dan kebersihan reproduksi. Menjaga kebersihan dan kesehatan merupakan sesuatu yang sangat penting dan harus dilakukan dengan serius. Apabila ada rasa menyepelekan hal ini artinya akan menyiapkan generasi yang tidak sehat untuk kedepan.

Kesehatan reproduksi bukan hanya dengan hal system reproduksi belaka, pembahasan lebih luas seperti proses serta fungsi reproduksi yang tentunya pembahasan harus dilakukan secara terinci (Siti Sumarni & Dewita Rahmatul Amin, 2024). Kesehatan reproduksi merupakan sebuah rangkaian Tindakan, prosedur Kesehatan yang berfungsi untuk mendapatkan kesejahteraan bereproduksi, selain itu Kesehatan reproduksi bukan hanya yang berkaitan dengan konsultasi dan pengobatan masalah yang ditimbulkan oleh reproduksi (Siti Sumarni & Dewita Rahmatul Amin, 2024), akan tetapi permasalahannya lebih kompleksitas.

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada usaha peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta adanya perubahan sikap pada santriwati mengenai kesehatan reproduksi dalam koridor syariah Islam, sehingga mereka dapat menjaga kesehatan diri secara jasmanai maupun rohani sesuai dengan ajaran agama Islam.



Gambar 2. Pemateri dengan tema permasalahan reproduksi yang sering dialami oleh Remaja putri

a. Permasalahan yang ada pada Kesehatan reproduksi

Reproduksi dapat diartikan sebagai kema puan untuk membuat Kembali (Rahayu, 2017), Ada beberap poin yang merupakan inti dari banyaknya permasalahan Kesehatan reproduksi pada remaja santriwati, permasalahannya meliputi : 1.

Permasalahan Haid (Menstruasi) 2. Penyakit Menular Seksual, 3. Kanker Serviks, 4. Infertilitas.

Empat permasalahan diatas sangat sering kita jumpai, bagi santriwati yang tinggal diasrama serta banyaknya mereka yang sering *sharing* peralatan mandi hingga pakaian dalam yang mereka gunakan, hal ini akan menyebabkan penularan penyakit yang sangat mudah menular seperti gatal-hata, *scabies* dan lain-lain. Selain itu banyaknya santriwati yang kurang menjaga kebersihan dan kurang memahami akan pentingnya menjaga Kesehatan diri.

Permaslaahan Kesehatan dan keberihan reproduksi bukan hanya berakibat pada pribadi seseorang, namun hal ini akan berdampak lebih luas, seperti kenakalan remaja nantinya test (Baroroh, 2023). Tentunya gejala ini diawali dari kurangnya rasa diri untuk menjaga Kesehatan yang nantinya akan berujung pada pemakluman terhadap kegiatan yang menyimpang seperti remaja akan mulai menjadi liar dan nakal, menularkan pengalamannya kepada temannya dan akhirnya menimbulkan permasalahan baru yang lebih besar lagi.

b. Urgensi Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Santri Abinur Islami

Santriwati di pondok pesantren umumnya berada pada usia remaja, masa yang krusial dalam perkembangan fisik dan psikologis. Pada tahap ini, mereka perlu memperoleh pemahaman yang benar tentang kesehatan reproduksi untuk mencegah kesalahpahaman dan tindakan berisiko yang dapat membahayakan kesehatan mereka. Selain itu dengan tidaknya kita menjaga kebersihan reproduksi hal ini juga kaan mengakibatkan stunting nantinya pada generasi yang akan datang (Yusran, 2021). Penyuluhan ini juga memebrikan pengetahuan dengan pengetahuan yang berasal dari Alquran (Rokhmah, 2017), juga memberikan ruang bagi santriwati untuk memperoleh informasi ilmiah yang benar dan sesuai nilai agama Islam.



Gambar 3. penyampaian materi dengan tema urgensi Kesehatan bagi remaja putri

Pada dasarnya santriwati yang ada di pesantren Abinur Islami sangat memahami mengenai Kesehatan reproduksi, akan tetapi kesadaran untuk lebih serius menjaga kebersihan reproduksi mereka sangatlah rendah. Menjaga kebersihan bukan hanya untuk sehat (Yuliyani, 2021), akan tetapi menciptakan integrasi untuk kemampuan menjaga diri (Hapsari, 2019) dan kesadaran terutama pada santriwati, Santriwati dengan mudahnya dan percaya tidak ada masalah Ketika dia meminjamkan benda-benda pribadi mereka kepada temannya, dengan ketentuan setelah memakai harus dicuci.

Akan tetapi permasalahan yang akan ditimbulkan kedepannya tidaklah menjadi perhatian serius oleh para santriwati, bahwa Ketika pakaian dalam, handuk atau bahkan peralatan mandi tidaklah bisa untuk dipakai secara bersamaan, bahkan pada sebuah keluarga sekalipun, karena hal tersebut merupakan pemakaian yang sangat pribadi tidak untuk di pakai Bersama-sama.

Adanya penyuluhan mengenai urgensi Kesehatan reproduksi pada santriwati yang ada di pesantren Abinur Islami in telah memebrikan penyadaran pada santriwati agar tidak meminjamkan atau menjadi peminjam pada alat-alat yang sifatnya pribadi, karena hal ini adalah awal mulanya ditemukannya permasalahan kebersihan reproduksi nantinya. Membagi atau meinjamkan peralatan pribadi sama halnya memberi atau membagikan virus yang seharusnya tidak menyebar ke orang lain.

c. Pendekatan Maqashid Syari'ah dalam Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

Perebdaan antara manusia dan binatang terletak pada akal, nafsu membedakan manusia dari benda, dan agama membuat manusia mulia. Ayat 21 surah Ar-Rum menjelaskan, *"Dan di antara tanda kekuasaan-Nya adalah Dia menciptakan untukmu istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya. Dia menciptakan kasih sayang di antaramu."* Ini menunjukkan apresiasi Islam terhadap seks. Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mengakui pentingnya hubungan seksual suami dan istri sebagai salah satu cara untuk menciptakan rasa damai dan kasih sayang antara mereka (Edwar et al., 2019), Ketika Syara' menetapkan hukum dalam Al-qur'an dan sunnah, pasti ada tujuan yang akan dicapai. Prinsip dan tujuan inilah yang disebut dalam hukum Islam sebagai *maqashid syari'ah*.(Luqman, 2022).

Maqashid Syari'ah atau tujuan utama syariat Islam adalah melindungi lima aspek penting kehidupan manusia, yakni agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda (Fahrudin, 2021), hal ini diatur dalam Islam agar masyarakat dapat menjalankan kehidupan dengan produktif.(Haniah et al., 2023). Akan tetapi dalam pendekatan untuk kegiatan pengabdian ini dikonsentrasikan kepada tiga pendekatn saja, yang diharapkan bisa membangun keadaran dan perubahan sikap dari santriwati untuk kedepannya.



Gambar. Penyampaian materi pendekatan *maqhasid syariah* dalam menjaga kebersihan reproduksi pada santri abinur Al-Islami

Dalam konteks kesehatan reproduksi, pendekatan Maqashid Syari'ah memastikan bahwa santriwati memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan

menjaga diri dari perbuatan yang bertentangan dengan nilai Islam. Dengan pendekatan ini, materi penyuluhan meliputi aspek:

1. *Hifz al-Nafs* (menjaga jiwa)

Menjaga jiwa atau jasmanai termasuk pada usaha untuk menjaga Kesehatan reproduksi, menjaga jiwa dalam pendekatan *maqhasid syariah* merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim, tentunya Ketika wajib bagi seorang muslim berlakulah hukum atas wajibnya sebuah perbuatan. Ketika seseorang tidak mengerjakan maka akan berdosa, menjaga Kesehatan reproduksi merupakan Upaya menjaga kesehatan jasmiani dan dipandang sebagai upaya menjaga keberlangsungan hidup dan kesehatan jiwa.

2. *Hifz al-'Aql* (menjaga akal)

Pendekatan ketiga adalah memberikan pemahaman mengenai menjaga akal, dalam *maqhasid syariah* ada Bahagia *hifz Alaql* yaitu menjaga akal, santri diberikan pemahaman agar mampu berpikir dan membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan mereka. Melalui pendekatan ini para santri diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan Kesehatan diri, salah satu caranya dengan menjaga kebersihan reproduksi sebagai sebuah bentuk Amanah yang harus dijaga dari Allah SWT.

3. *Hifz al-Nasl* (menjaga keturunan)

Pendekatan *maqhasid syariah* juga berbicara mengenai Bagaimana seseorang bertanggung jawab kepada keturunannya kelak, Islam mengajarkan agar setiap muslim hendaknya menjaga keturunannya, menyiapkan pengganti mereka agar sehat, kuat dan memiliki kecukupan dalam melangsungkan kehidupan. Pendidikan mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi melalui kesadaran akan kebersihan reproduksi sangat erat kaitannya dengan menjaga keturunan nantinya. Ketika reproduksi sehat maka dipastikan akan menghasilkan keturunan yang sehat pula, karena berasal dari tempat yang terjaga dan terawat tanpa ada permasalahan. Akan tetapi bila keadaan sebaliknya, generasi penerus yang akan dilahirkan juga akan bermasalah, mengalami kebuntuan dan ketidak siapan dalam menghadapi masa depan mereka nantinya. Artinya Kesehatan dan kebersihan reproduksi juga berkaitan erat dengan menjaga keturunan, serta mempersiapkan generasi yang sehat.

Kesimpulan

Melalui pendekatan *maqhasid syariah* ini santriwati mulai meningkat pemahaman akan pentingnya usaha menjaga kesehatan reproduksi mereka yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Hal ini santriwati diharapkan dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan cerdas terkait menjaga kebersihan dan kesehatannya agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dan memiliki dampak atau resiko di masa yang akan datang. Menjaga kebersihan untuk sebuah kesehatan adalah hal yang diwajibkan bagi seorang muslim dalam Agama Islam, dan kewajiban mengandung konsekuensi hukum pula dalam ajaran Agama Islam.

Kegiatan pengabdian ini memiliki outcome untuk jangka panjangnya adalah terciptanya generasi santriwati yang sehat, berwawasan, dan mampu menjadi role model di lingkungan pesantren serta masyarakat luas. Dimana citra dari santriwati ditengah Masyarakat seringkali negatif terutama dari sisi kebersihan, anggapan ini diharapkan

dapat ditepis dengan peningkatan kesadaran mengenai menjaga kebersihan terutama kebersihan reproduksi untuk mendapatkan kondisi Kesehatan yang maksimal.

Usaha yang telah dilakukan dapat dinilai keberhasilan kegiatan penyuluhan, akan dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap pemahaman dan penerimaan santriwati setelah kegiatan ini. Selain itu, dilakukan tindak lanjut berupa penyusunan materi yang dapat dibaca dan dipelajari mandiri oleh santriwati. Pihak pesantren juga didorong untuk mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi ke dalam program pembinaan santriwati secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Mudir Ma'had Pesantren Abinur Al-Islami yang telah memberikan izin, ruang serta kesempatan bagi kami dalam melakukan kegiatan pengabdian ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi generasi Islam kedepannya, dan Kerjasama yang serupa dapat dilakukan dimasa mendatang. Kepada kepala Asrama putri dan para ustadzah yang dengan senang hati membantu mensukseskan kegiatan ini, semoga Allah hitung sebagai amal dan dinilai sebagai persiapan generasi muda untuk memimpin bangsa ini nantinya.

Kapada pihak puskesmas Mompang kabupaten Mandailing Natal juga yang telah mensukseskan acara pengabdian ini dengan memberikan pemateri yang ahli dalam bidangnya, sehingga pemahaman santriwati terhadap pentingnya menjaga kebersihan reproduksi untuk Kesehatan diri tersampaikan dengan sempurna, dan diterima oleh santriwati yang hadir.

Referensi

- Afandi, A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, Ed.). Diktis Kemenag.
- Baroroh, I. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja di Posyandu Remaja Gerbang Sehati*.
- Dewi, Ratna. (2019). "Konsep Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Al-Qur'an." *Mawais Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 10, no. 2.
- Edwar, A., Reproduksi, P. K., Stai, D., Abdul, K. H., Petir, K., & Serang, K. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Ilmu Fiqh The Influence Of Fiqh Science Learning In Reproduction Health Perspective AHMAD EDWAR*.
- Fahrudin. (2021). Nalar Konstruktif Maqashid Syariah Dalam Studi Hukum Islam (Sebuah Studi Pengantar dalam Ilmu Maqashid Syariah). *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 6(1). <https://doi.org/10.22515/alahkam.v6i1.3744>
- Fertman, C. I., & Allensworth, D. D. (2010). *Health promotion programs: From theory to practice*. San Francisco: Jossey Bass..
- Haniah, A., Azalia, A., & Rahmadina, N. A. (2023). Pentingnya Menjaga Kesehatan dan Kebersihan Organ Reproduksi Wanita Menurut Pandangan Islam. *Journal Islamic Education*, 1(3), 667. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>
- Hapsari, A. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*.

- Hidayat, T., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Martapura, I. (2023). Konseling Online Dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11(1). <http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis>
- Luqman, L. R. K. (2022). Menakar Rekonstruksi Maqashid Syariah. *Politea : Jurnal Politik Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.20414/politea.v5i1.5042>
- Mulia, Siti Musdah. (2004). *Memenuhi Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan*, dalam *Muslimah Reformis, Perempuan Pembaru Keagamaan*, Ahmad Baso (Peny.). BAndung: Mizan.
- Natsir, Lies Marcoes. 1999. *Menakar Harga Perempuan*. Bandung: Mizan.
- Nizar, M. C. (2016). Literatur Kajian Maqashid Syari'ah. *Jurnal Ulul Albab*, 35, hal 55.
- Rahayu, A. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Remaja Dan Lansia*.
- Rokhmah, I. (2017). *Kesehatan Reproduksi Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Ayat-ayat Kebidanan)*.
- Siti Sumarni, & Dewita Rahmatul Amin. (2024a). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di MTs. Miftahul Falah Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 263–276. <https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.3536>
- Siti Sumarni, & Dewita Rahmatul Amin. (2024b). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di MTs. Miftahul Falah Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 263–276. <https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.3536>
- Yuliyani, Y. (2021). Pendidikan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pemeliharaan organ kesehatan reproduksi pada siswa tunagrahita dan autisme. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 69. <https://doi.org/10.26714/jk.10.1.2021.69-74>
- Yusran, S. (2021). Edukasi Kesehatan Reproduksi Sebagai Determinan Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Lombea Kecamatan Moramo Utara. *Veompuh Jurnal*, 1(1).